ABSTRAK

Bank merupakan lembaga intermediasi keuangan (Financial Intermediary), yaitu sebagai

institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan

efisien. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu

perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan

tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Bank

wajib menilai kesehatannya sendiri berdasarkan Risk, Earning, dan Capital.

Objek penelitian ini yaitu 10 Bank Devisa dan 10 Bank Non Devisa yang terdaftar di BEI

periode tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan sampling purposive. Metode penelitian

yang digunakan yaitu deskriptif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-

masing bank. Varibel indipenden yaitu NPL dan LDR mewakili faktor Risk, ROA mewakili

faktor Earning, dan CAR mewakili faktor Capital.

Hasil penelitian menunujukkan bahwa dilihat berdasarkan NPL, tidak terdapat perbedaan

signifikan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Dilihat berdasarkan LDR tidak terdapat

perbedaan signifikan antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa. Dilihat berdasarkan

ROA terdapat perbedaan signifikan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Berdasarkan

CAR terdapat perbedaan signifikan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Hasil

penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Risk Profile dinilai melalui NPL dan LDR.

Pada rasio NPL Bank Devisa dan Bank Non Devisa sama-sama memperoleh predikat sangat

sehat. Rasio LDR Bank devisa dan Bank Non Devisa brada di predikat sehat. Earnings yang

penilaiannya menggunakan rasio ROA kedua bank tersebut sama-sama berada di predikat

sangat sehat. Capital menggunakan Rasio CAR Bank Devisa dan Bank Non Devisa berada

dipredikat sangat sehat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Risk Profile, Earnings, Capital

vii